

Knowledge of High School Students and Parents about Adolescent Reproductive Health

Pengetahuan Siswa SMA dan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

U Maihadi Putri¹⁾, E Yuniarti²⁾, S, Fuadiyah³⁾, R Darussyamsu⁴⁾,

¹⁾Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang

*Corresponding author

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar , Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131

Email: ulfapessek5@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent reproductive health knowledge at this time is not optimal. Based on observations at SMAN 1 Batang Anai, students' knowledge is limited to bathing regularly, exchanging underwear after bathing and for women changing pads only 3 times a day. besides, there are cases of premarital pregnancy and students who are suspected of liking the same sex. These cases is inseparable from parental supervision of adolescent attitudes and behavior that are harm for adolescent reproductive health. The purpose of this study is to describe the knowledge of high school students and parents about adolescent reproductive health at SMAN 1 Batang Anai. This research is a descriptive study with 118 students as populations and 24 students' parents which are determined by propotionate stratified random sampling, and also test is given to measure their knowledge. this research uses simple regression analysis and path analysis. Generally the result shows that students' and parents' knowledge are enough, based on age, gender and majors of students' majors as well as the level of education of parents including physical changes in adolescents 73.72%, maintaining adolescent reproductive health 53.51%, causes and effects from disorders and reproductive disorders 68.64% and PMS and modes of transmission 64.19%. However, parents' knowledge about maintaining reproductive health are less with 40.17%. Based on the data, it can be concluded that the knowledge of students and parents at SMAN 1 Batang Anai is not optimal.

Keywords: *knowledge, reproductive health, youth, parents*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat terhadap organ-organ reproduksi sehingga proses fisiologi sistem reproduksi berlangsung dengan baik. Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya, termasuk tidak memiliki penyakit atau kelainan terhadap sistem reproduksi tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015:10). Remaja merupakan kalangan yang sangat rentan terkena masalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, remaja saat ini diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang baik akan berdampak terhadap sikap dan tingkah laku dalam

menjaga kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya, dkk (2014:33) mengemukakan remaja SMA yang memiliki pengetahuan yang baik akan diikuti dengan sikap yang baik dan aktivitas yang positif.

Pengetahuan kesehatan reproduksi pada tingkat SMA diperoleh siswa dari guru yang mengampuh mata pelajaran biologi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru biologi kelas XI Ibu Irma Suyeni S.Pd pada tanggal 23 Oktober 2018 beliau mengatakan pengetahuan tentang organ-organ reproduksi, penyakit dan kelainan-kelainan pada sistem reproduksi serta perilaku yang beresiko pada kesehatan reproduksi remaja sudah diajarkan kepada siswa. Namun, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa belum terjawab semua seputar sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja, seperti waktu yang baik untuk mencukur bulu kemaluan pada perempuan dan tindakan yang dilakukan jika organ reproduksi terasa gatal, hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi waktu.

Tidak banyaknya pengetahuan yang diperoleh siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah, menyebabkan remaja belum mempunyai pengetahuan yang optimal tentang kesehatan reproduksi remaja atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan 15 orang siswa SMAN 1 Batang Anai pada tanggal 15 Mei 2019 bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja hanya sebatas mandi secara teratur, menukar celana dalam setelah mandi saja dan bagi remaja perempuan menukar pembalut ketika menstruasi hanya 3 kali sehari. Selain itu, siswa juga mengatakan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja lebih dominan didapatkan dari guru disekolah, orang tua hanya sekedar mengingatkan saja agar lebih berhati-hati dalam bergaul, dikarenakan remaja telah mengalami masa pubertas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Batang Anai ibu Yandri Yati, S.Pd pada tanggal 22 Mei 2019 beliau mengatakan bahwa pernah ada masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja yaitu hamil pranikah yang terjadi 3 tahun yang lalu dan adanya siswa yang dicurigai menyukai sesama jenis yang nantinya akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dari masalah tersebut terlihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja belum optimal dan adanya kasus hamil sebelum nikah dan menyukai sesama jenis. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, karena pengetahuan yang pertama kali diperoleh oleh siswa sebenarnya adalah didalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sumara, dkk (2017:348) bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang dimiliki oleh orang tua berguna agar orang tua bisa membimbing dan mengarahkan remaja kepada sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja, seperti komunikasi antar pribadi orang tua dan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Aryani, dkk (2015:1) mengemukakan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak sangat diperlukan dalam memberikan informasi mengenai pendidikan seks terhadap anak kelak selamat dan tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas dan tidak mengalami kelainan seksual ketika beranjak dewasa. Namun, kenyataannya saat ini belum diketahuinya pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Batang Anai pada tanggal 10 Mei-25 Mei 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 118 orang siswa dan 24 orang tua siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data diperoleh melalui soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Soal yang dijawab benar diberikan skor 1 dan soal yang dijawab salah diberikan skor 0. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dilakukan unuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur digunakan untuk melihat persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan siswa dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Batang Anai dengan sampel siswa sebanyak 118 orang dan sampel orang tua sebanyak 24 orang didapat hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 :

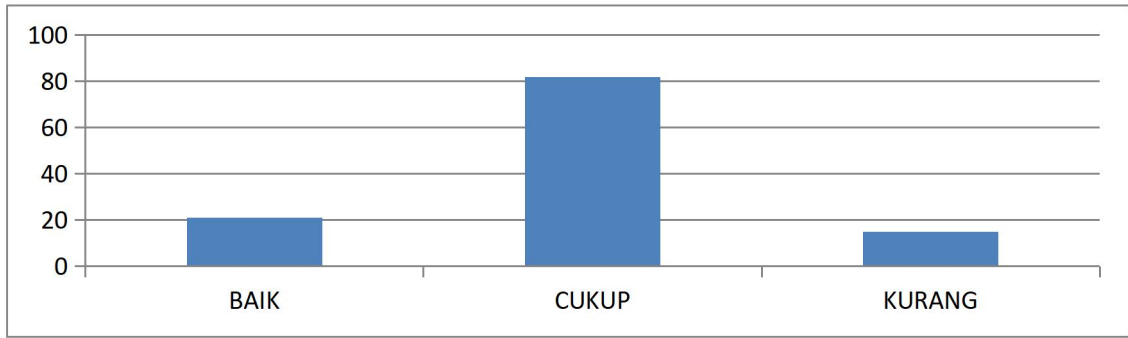
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Kelompok Data	Jumlah Sampel	Nilai Sig	Taraf sig	Kesimpulan
Pengetahuan kesehatan reproduksi siswa	118 orang	0,379	0,05	Normal
Pengetahuan kesehatan reproduksi orang tua	24 orang	0,884	0,05	Normal

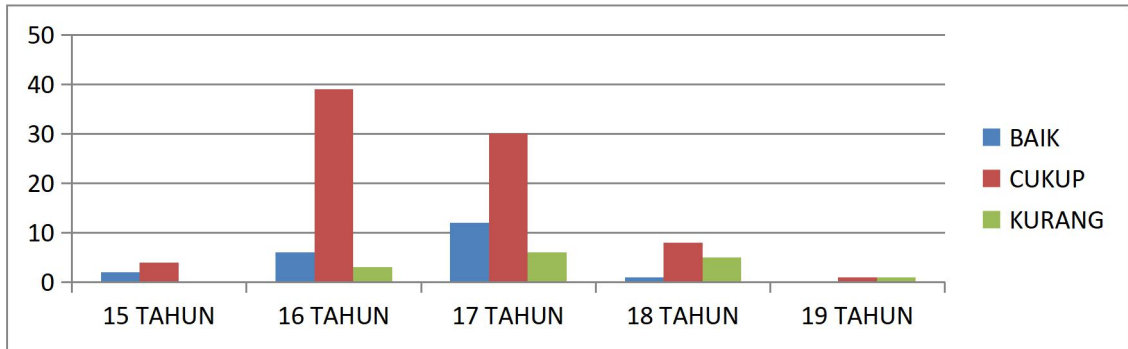
1. Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan soal yang telah peneliti sebarakan, maka secara umum serta berdasarkan umur, jenis kelamin & jurusan siswa diperoleh data pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja sebagaimana terdapat

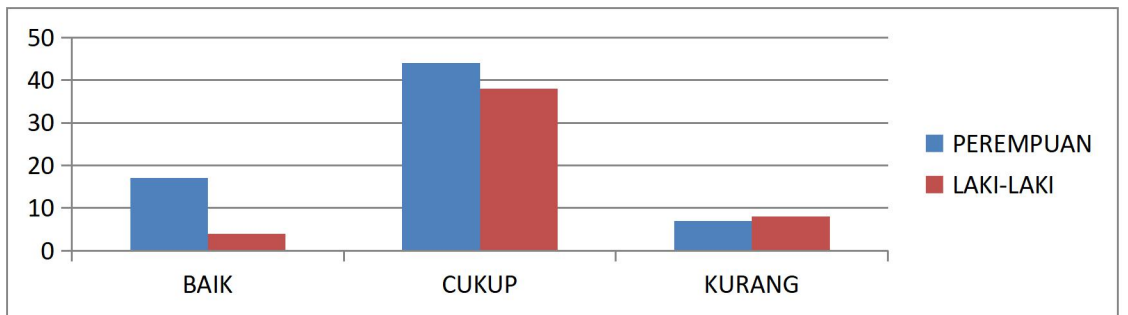
pada Gambar 1, 2, 3, & 4.



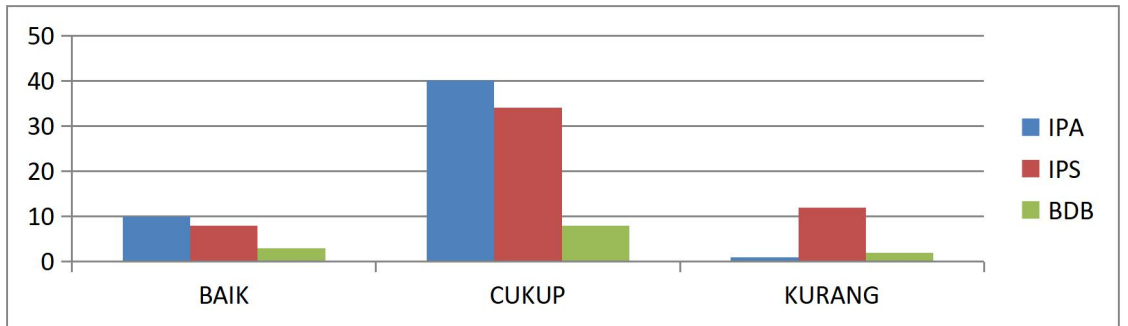
Gambar 1. Grafik Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja secara Umum



Gambar 2. Grafik Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Umur



Gambar 3. Grafik Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. Grafik Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja berdasarkan Jurusan

Berdasarkan Gambar 1,2,3 & 4, terlihat bahwa pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur dan jenis kelamin siswa. Pada penelitian ini, peneliti juga melihat hubungan umur dan jenis kelamin siswa dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan analisis regresi sederhana pada *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hubungan Umur dan Jenis Kelamin Siswa terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Hubungan		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
1.	Umur siswa	Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	1,982	1.980	Terdapat Pengaruh
2.	Jenis Kelamin siswa	Pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja	2,244	1,980	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa umur dan jenis kelamin siswa berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja yang dilihat dari masing-masing nilai t_{hitung}, dimana nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur dan jenis kelamin siswa terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dapat dicari dengan menggunakan analisis jalur pada *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 21 yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Pengaruh Umur dan Jenis Kelamin Siswa terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Hubungan		R Square	Persentase
1.	Umur siswa	Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	0,033	3.3%
2.	Jenis kelamin siswa	Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	0,042	4,2%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa besarnya pengaruh umur dan jenis kelamin siswa terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja masing-masing sebesar 3,3 % dan 4,2% yang dilihat berdasarkan nilai R Square. Pada penelitian ini ada enam (6) indikator yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

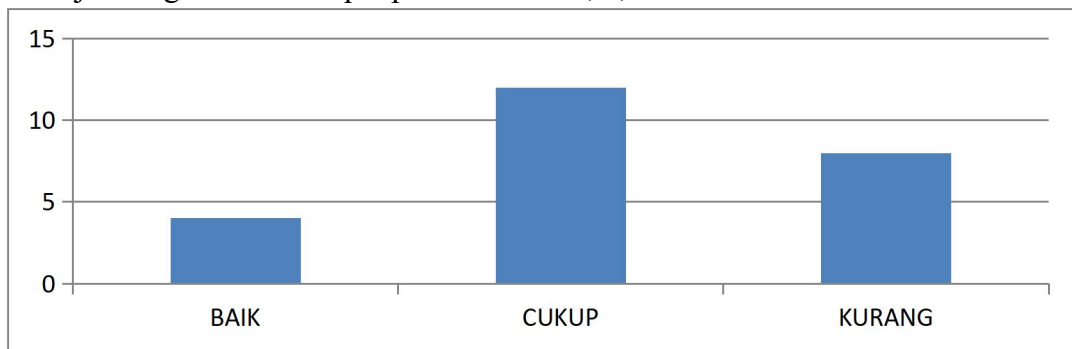
Tabel 4. Deskripsi Data Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Indikator	Nilai (%)	Kategori Pengetahuan
1.	Menentukan perubahan fisik/morfologi tubuh pada remaja	73, 72 %	Cukup
2.	Menyadari hal-hal yang dialami remaja pada masa pubertas	86,44%	Baik

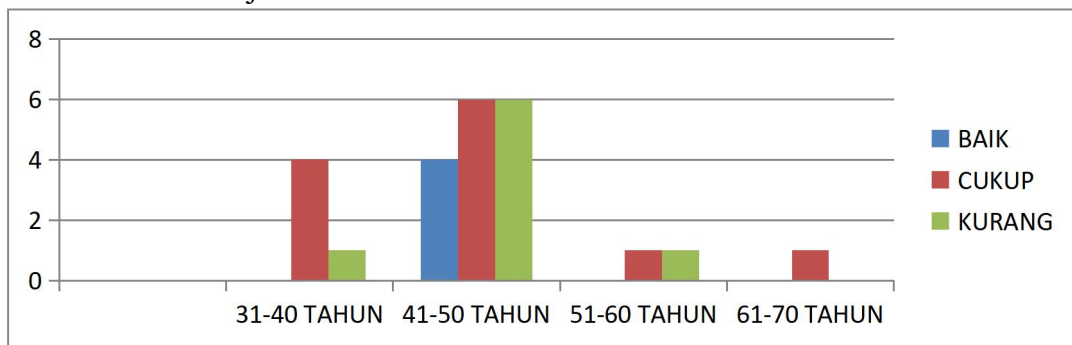
3.	Membiasakan menjaga kesehatan reproduksi	53,51%	Cukup
4.	Menyadari perubahan psikologi yang berhubungan dengan usia yang cocok untuk menikah yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja	78,81%	Baik
5.	Menentukan penyebab dan dampak dari kelainan dan gangguan yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja	68,64%	Cukup
6.	Menentukan penyakit menular seksual (PMS) dan cara penularannya yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja	64,19%	Cukup

2. Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

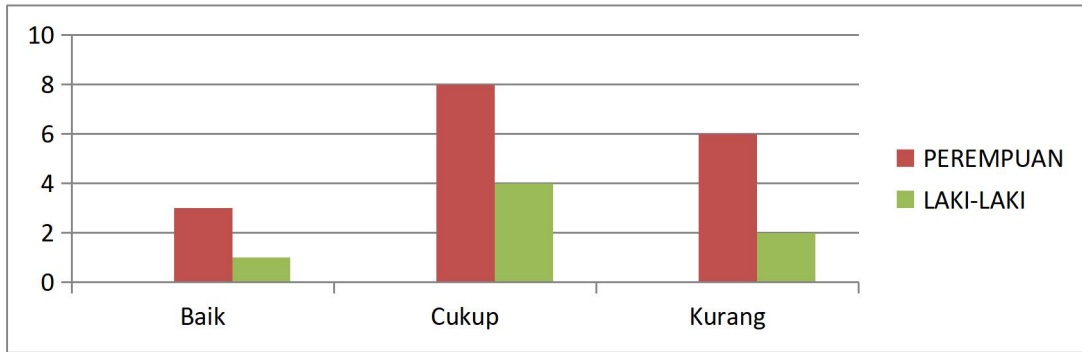
Berdasarkan soal yang telah peneliti sebarakan, maka secara umum serta berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua diperoleh data pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja sebagaimana terdapat pada Gambar 5, 6, 7 & 8.



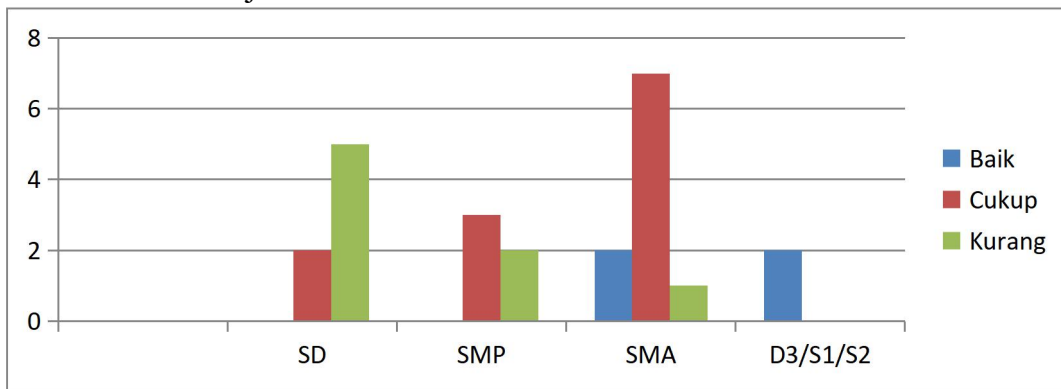
Gambar 5. Grafik Distribusi Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Secara Umum



Gambar 6. Grafik Distribusi Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Berdasarkan Umur



Gambar 7. Grafik Distribusi Pengetahuan Orang Tua tentang KesehatanReproduksi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 8. Grafik Distribusi Pengetahuan Orang Tua tentang KesehatanReproduksi Remaja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Gambar 5, 6, 7 & 8, terlihat bahwa pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang Anai termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan orang tua. Pada penelitian ini, yang mempunyai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja hanya tingkat pendidikan orang tua yang dicari dengan analisis regresi sederhana pada *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 21* yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja beserta Persentase Pengaruh

Hubungan		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Persentase
Tingkat pendidikan orang tua	Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	5,824	2,063	Terdapat hubungan	60,7%

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja t_{hitung} , dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu 60,7% dapat dicari dengan menggunakan analisis jalur pada *Statistical Product and Servive Solution (SPSS) Versi 21*.

Sama halnya dengan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi remaja peneliti jugamenggunakanenam (6) indikator untuk mengetahui pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Data Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

No.	Indikator	Nilai (%)	Kategori Pengetahuan
1.	Menentukan perubahan fisik/morfologi tubuh pada remaja	69,79%	Cukup
2.	Menyadari hal-hal yang dialami remaja pada masa pubertas	70.83%	Cukup
3.	Membiasakan menjaga kesehatan reproduksi	40,17%	Kurang
4.	Menyadari perubahan psikologi yang berhubungan dengan usia yang cocok untuk menikah yang berdampak pada kesehatan reproduksi remaja	70,83%	Cukup
5.	Menentukan penyebab dan dampak dari kelainan dan gangguan yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja	67,70%	Cukup
6.	Menentukan penyakit menular seksual (PMS) dan cara penularannya yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja	73,95%	Cukup

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Orang terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja beserta Persentase Pengaruh

Hubungan		t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan	Persentase
Pengetahuan kesehatan reproduksi orang tua	Pengetahuan kesehatan reproduksi siswa	4,861	1,710	Terdapat hubungan	51,8%

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah siswa SMA dan orang tua mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja baik secara umum, berdasarkan umur, jurusan siswa, jenis kelamin dan pada orang tua tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Umur dan jenis kelamin siswa hanya memiliki pengaruh sedikit terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi siswa yaitu 3,3% dan 4,3% yang didapatkan dari nilai R Square pada Tabel 3. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada

enam (6) indikator terlihat bahwa persentase yang paling tinggi berada pada indikator menyadari hal-hal yang dialami remaja pada masa pubertas dengan persentase sebesar 86,44%. Artinya disini siswa SMAN 1 Batang Anai sudah menyadari dan tahu hal-hal yang dialaminya pada masa pubertas. Namun, terhadap hasil yang terendah berada pada indikator menjaga kesehatan reproduksi remaja dengan persentase sebesar 53,51%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMAN 1 Batang Anai telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang hal-hal yang dialami oleh remaja pada masa pubertas, namun pengetahuan terkait sikap dan perilaku yang sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja masih dalam kategori cukup atau belum optimal. Seharusnya, jika siswa telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang hal-hal yang dialami oleh remaja pada masa pubertas, maka pengetahuan siswa terkait menjaga kesehatan reproduksi remaja juga harus baik, karena hal-hal yang dialami remaja pada masa pubertas seperti menstruasi yang terjadi pada remaja wanita akan berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi remaja jika remaja wanita tidak peduli terhadap kebersihan organ reproduksinya.

Cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh di miliki oleh siswa tidak menutup kemungkinan siswa berada pada masalah kesehatan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Afridah & Fajariana (2017:53) bahwa masa remaja merupakan masa yang paling rawan terkena masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti kehamilan dan melahirkan diusia dini, aborsi, infeksi menular seksual (IMS), pelecehan seksual dan pemerkosaan.

Untuk menghindari remaja tidak terkena masalah masalah kesehatan reproduksi remaja, remaja saat ini diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan siswa di sekolah atau pun di dalam keluarga. Guru BK berperan dalam memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yaitu berupa layanan informasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ngulya (2018:34) mengatakan layanan informasi dapat membekali remaja dengan berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga mampu meningkatkan pemahaman pada remaja. Selain dari guru Bk siswa bisa mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari guru biologi, karena pendidikan kesehatan reproduksi berintegrasi dalam pembelajarn biologi, khususnya materi sistem reproduksi. Sehubungan dengan hal tersebut, peran keluarga sangat penting dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi kepada anak terutama orang tua, karena pendidikan yang pertama kali diperoleh oleh anak adalah dari orang tua

2. Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja sangat dibutuhkan oleh remaja saat ini, disebabkan karena banyaknya informasi yang datang dari luar seperti dari media sosial yang belum tentu kebenarannya dan banyaknya sikap dan tingkah laku yang sangat beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya arahan dan bimbingan dari orang tua terkait

kesehatan reproduksi remaja terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung mendapatkan kesulitan dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi dan berkomunikasi kepada anak, bahkan orang tua menganggap tabu untuk dibicarakan kepada anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Wanufika, dkk (2017:497) yang mengatakan bahwa orang tua yang memiliki komunikasi tidak baik pada remaja akan memiliki peluang 1,3 kali lebih besar meningkatkan perilaku seksual pranikah beresiko dibandingkan dengan orang tua yang memiliki komunikasi baik dengan anak.

Berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan orang tua siswa tentang kesehatan reproduksi remaja didapatkan hasil bahwa pengetahuan orang tua siswa paling tinggi berada pada indikator mengetahui penyakit menular seksual (PMS) dan cara penularannya yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja 73,95% termasuk dalam kategori berpengetahuan cukup. Namun, terkhusus menjaga kesehatan reproduksi remaja pengetahuan orang tua siswa termasuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 40,17%. Artinya, orang tua mengetahui penyakit menular seksual (PMS) dan cara penularannya yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Namun, orang tua tidak tahu bahwasanya sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja juga berdampak terhadap kesehatan reproduksi remaja. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan adanya sosialisasi kepada orang tua terkhusus sikap dan perilaku yang sehat menjaga kesehatan reproduksi remaja baik yang berasal dari lingkungan masyarakat yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan ataupun dari lingkungan sekolah. Sehingga orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang sikap dan perilaku yang sehat dalam kesehatan reproduksi remaja dan dapat diajarkan kepada anak dan orang tua tidak beranggapan lagi bahwa hal tersebut tabu untuk dibicarakan kepada anak.

3. Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Berdasarkan hasil pada Tabel 7. bahwa adanya pengaruh pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar pengaruhnya yaitu 51,8%. Artinya pengetahuan orang tua sangat berpengaruh atau memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja daripada pengetahuan yang didapatkan oleh siswa di sekolah bahkan dari teman sebaya. Pengetahuan yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa dapat berupa informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Lukmana & Yuniarti (2017:119) bahwa sumber informasi terbesar bagi siswa adalah orang tua dengan presentase 67,8%.

Pengetahuan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh orang tua kepada anak di mulai dari pengenalan organ reproduksi kepada anak, cara membersihkan alat reproduksi dengan benar dan tepat dan Penyakit Menular Seksual (PMS). Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bulahari, dkk (2015:17) bahwa informasi yang diberikan orang tua mengenai organ reproduksi, menstruasi, kehamilan dan Penyakit Menular

Seksual (PMS). Hal ini bertujuan agar anak terhindar dari perilaku seksual yang dapat beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Sebagaimana yang dikatakan Yuniarti, dkk (2018:1) bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, pengetahuan siswa SMAN 1 Batang Anai tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk dalam kategori cukup baik secara umum, berdasarkan umur siswa, jenis kelamin siswa dan jurusan yang diambil oleh siswa. Umur dan jenis kelamin siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan persentase pengaruhnya masing-masing 3,3% dan 4,2%.

Pengetahuan cukup yang dimiliki oleh siswa SMAN 1 Batang Anai meliputi perubahan fisik pada tubuh remaja, menjaga kesehatan reproduksi remaja, penyebab dan dampak dari kelainan dan gangguan dan PMS serta cara penularannya yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja. Meskipun pengetahuan terkait hal-hal yang dialami remaja pada masa pubertas dan perubahan psikologi termasuk dalam kategori berpengetahuan baik. Namun, terkhusus menjaga kesehatan reproduksi remaja pengetahuan orang tua siswa SMAN 1 Batang termasuk dalam kategori kurang dengan persentase sebesar 40,17%. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar pengaruhnya yaitu 51,8%.

REFERENSI

- Afridah, W & Fajariani, R. 2017. "Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik". *Medical and Health Science Journal*. 1(1). Hlm 53.
- Aryani, D., Philip, M. R & Ridwan, P. 2015. "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak pada Masa Awal Pubertas tentang Pendidikan Seks di Kelurahan Mogolaning Kota Kotamobagu Barat". *Journal Acta Diurna*. 3(IV). Hlm. 1.
- Bulahari, S. N., Korah, H. B & Lontan, A. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Temaja tentang Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2(3). Hlm 17.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Lukmana, C. I & Yuniarti, F. A. 2017. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMP di Yogyakarta". *Indonesian Journal of Nursing Practices*. 1(3). Hlm 117 & 119.

- Ngulya, F. M. K. 2018. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada Remaja Binaan Griya Muda PKBI Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Sumara, D, Sahadi, Muhaidi & Meilanny, B.S. 2017“Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian & PPM*. 2(IV). Hlm. 348.
- Wanufika, I., Sumarni & Ismail, D. 2017.“Komunikasi Orang Tua tentang Seksualitas terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja”. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 33 (10). Hlm 497.
- Wijaya, M. K., Ni, N. M. A & Gede, D. T. 2014. “Pengetahuan, Sikap dan Aktivitas Remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(I). Hal. 33 & 37.
- Yuniarti, E., Fadillah, M., Darussyamsu, R & Nurhayati, H. 2018. “Health Promotion and Preventive Contents Performed During Reproduction System Learning Observation in Senior High School”. *Prosiding ICOMSET*. ISBN 978-602-19877-3-5.